

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan kompetensi guru dalam mendisain pembelajaran adalah cerminan upaya pengembangan profesi guru. Salah satu wujud dari disain pembelajaran yaitu merancang Subyek Spesifik Pedagogi. Guru yang profesional akan membantu siswa mencapai potensi yang optimal. Tuntutan profesional tersebut telah diamanahkan oleh Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, sebagai berikut:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal”.

Tuntutan profesional tersebut sebagai penghargaan bahwa pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional. Hal itu juga ditegaskan juga oleh Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa:

“profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.”

Pemenuhan standar itu adalah kemampuan mengakomodasi kebutuhan belajar dari siswa yang diasuh. Salah satunya siswa yang menyandang lamban belajar (*slow learner*). Guru yang profesional saat mendisain pembelajaran ada usaha memenuhi kebutuhan belajar siswa lamban belajar (*slow learner*). Usaha tersebut tercermin pada setiap tahapan berdifferensiasi dengan multisajian.

Peserta didik di sekolah dasar yang kategori lamban belajar (*Slow Learner*) adalah siswa yang berada di batas (*borderline*) antara peserta didik yang dikategorikan tunagrahita dan peserta didik yang rata-rata (kecerdasan normal). Berhubung *borderline* kadang-kadang menampilkan tampilan seperti rata-rata anak pada umumnya. Saat dihadapkan pada problem belajar terkait konsep abstrak akan kesulitan. Problem inilah yang sering tidak disadari oleh orang tua bahwa putera atau puterinya memiliki problem belajar terkait hambatan kemampuan konseptual. Keberadaan jumlah mereka lebih banyak di sekolah-sekolah dasar di kategori pinggiran kota, karena mereka secara fisik tampak seperti rata-rata namun dalam belajar yang bersifat konseptual nampak tidak mampu. Hal inilah yang sering menimbulkan persoalan dari para guru di sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran akademik di kelas awal.

Pembelajaran adalah suatu persoalan yang urgen bagi guru. Munculnya anak-anak yang terhambat ketika guru melaksanakan pembelajaran menjadi problem guru. Di sinilah guru mulai mencari cara pengatasan yang tepat. Apakah dengan menyarankan untuk berpindah ke sekolah lain, atau guru menyarankan orang tua untuk mencarikan guru les privat, atau guru mencari strategi, cara, dan metode bagi peserta didik untuk belajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Cara yang terakhir tersebut yang paling bijaksana, karena kemampuan untuk mencari strategi dan cara alternatif sesuai dengan kondisi peserta didik

sebagai cermin profesionalitas guru. Guru yang profesional mampu memberikan yang terbaik bagi peserta didiknya sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Tindakan guru untuk berusaha mengakomodasi peserta didik lamban belajar di sekolah dasar reguler/umum merupakan pendukung terselenggaranya paradigma pendidikan inklusi. Paradigma inklusi sudah menjadi suatu yang harus berlangsung untuk seluruh lembaga pendidikan di Indonesia, khususnya juga di daerah istimewa Yogyakarta. Hal itu juga telah secara legal telah diundangkan dengan Implementasi dari Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 70 tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa. Untuk itu, guru-guru di sekolah dasar juga harus mampu mengakomodasi pembelajaran bagi peserta didik lamban belajar (*slow learner*), karena peserta didik lamban belajar (*slow learner*) juga termasuk kategori berkebutuhan khusus. Hak mereka yang kategori peserta didik berkebutuhan khusus terpenuhi kebutuhan belajarnya dalam kewajiban pelaksanaan pendidikan inklusi. Dengan demikian, gerakan *Education for All* (EFA), untuk mendorong dan mengkoordinasikan kegiatan membantu meningkatkan taraf pendidikan di seluruh dunia, terutama negara-negara berkembang yang dicanangkan oleh Persatuan Bangsa Bangsa melalui *UNESCO* juga terimplementasi dengan tindakan guru mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik lamban belajar (*slow learner*).

Kebutuhan belajar bagi peserta didik yang kategori *slow learner* adalah dengan mengubah pada materi yang bersifat konseptual melalui strategi berbagai mediasi, yaitu dikondisikan dengan perumpamaan di kehidupan sehari-hari, difungsikan dalam kehidupan sehari-hari, melalui simulasi permainan dan dramatisasi untuk penghayatan implementasinya. Dalam implementasi pembelajaran menggunakan pendekatan kurikulum 2013 lebih menekankan pada Kompetensi Inti (KI) yang ke empat. Pada KI 4 ada kesempatan mempraktekkan konsep pengetahuan. Pada KI 4 ini strategi-strategi belajar dengan berbagai macam perlu dikondisikan bagi peserta didik *slow learner*. Selanjutnya, akan dibahas langkah-langkah untuk merancang pembelajaran bagi mereka.

B. Tujuan Panduan Pengembangan Subyek Spesifik Pedagogi Multisaji Akomodatif Bagi Lamban Belajar (*Slow Learner*)

Panduan ini disusun dalam rangka memandu guru-guru di Sekolah Dasar ketika menyusun Subyek Spesifik Paedagogi, sehingga tujuan yang dicapai meliputi:

1. Memberikan penjelasan kepada guru-guru Sekolah Dasar reguler/umum, khususnya yang dimaksud peserta didik yang kategori lamban belajar (*slow learner*).
2. Memberikan panduan kepada guru-guru Sekolah Dasar reguler/umum dalam mengidentifikasi peserta didik sekolah dasar yang dikategorikan lamban belajar (*slow learner*) beserta kebutuhan khusus dalam pembelajaran.
3. Memandu guru-guru di Sekolah Dasar reguler/umum memiliki kompetensi mengembangkan 'Disain Pembelajaran' berupa 'Subyek

Spesifik Paedagogi' dengan tahapan untuk mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik kategori lamban belajar (*slow learner*).

4. Memandu guru-guru di Sekolah Dasar reguler/umum mengintegrasikan langkah khusus/spesifik dari strategi multisaji akomodatif berdasarkan kurikulum 2013 di sekolah dasar reguler/umum.
5. Secara khusus memandu guru-guru di Sekolah Dasar ketika akan merancang program pembelajaran dalam bentuk Rancangan Program Pembelajaran (RPP). RPP digunakan pembelajaran untuk seluruh kelas, tetapi pada tahapan tertentu disediakan **multisaji akomodatif untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa lamban belajar (*slow learner*) secara individual.**

C. Definisi Istilah

1. Kompetensi Subyek Spesifik Paedagogi adalah kemampuan kinerja guru dalam mengembangkan tahapan-tahapan dari sebuah disain pembelajaran dengan menyusun atau menata ke empat (4) komponen sistem pembelajaran, yang meliputi: 1) Kompetensi dan tujuan; 2) Materi dan Bahan Ajar; 3) Strategi dan Media; 4) Penilaian pembelajaran.
2. Pendekatan multisaji akomodatif adalah melakukan berbagai pilihan tindakan berupa strategi dan media yang dilakukan guru untuk menyesuaikan kondisi cara siswa lamban belajar (*slow learner*) yang perlu divisualisasi, dikonkritkan, dipraktikkan sebagai perumpamaan, dan disimulasikan dari konsep-konsep pengetahuan yang sedang dipelajari.
3. Siswa lamban belajar (*slow learner*) adalah peserta didik yang kategori berada di batas (*borderline*) antara rata-rata anak dan anak-anak yang mengalami hambatan intelektual. Kondisi ini ditandai anak dalam bidang perilaku adaftif dan sosial mampu melakukan sesuai dengan usia sebaya, tetapi dalam belajar yang bersifat konseptual mengalami hambatan.

D. Perubahan Pola Pikir Dalam Implementasi Kurikulum 2013

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan kurikulum tahun 2013. Perubahan signifikan pada kurikulum 2013 menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 64 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, salah satu di antaranya adalah penyempurnaan pola pikir yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama;
2. Pola pembelajaran satu arah (dari guru ke peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (komunikasi timbal balik antara guru, peserta didik, lingkungan, dan sumber belajar);
3. Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi atau melalui internet);

4. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran yang makin diperkuat dengan pendekatan sains);
5. Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim);
6. Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia;
7. Pola pembelajaran berbasis masal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik;
8. Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*); dan
9. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif dan kritis.

Sembilan (9) prinsip dalam pengembangan kurikulum tahun 2013 tersebut dirujuk ketika guru mengembangkan sistem pembelajaran. Sistem itu seperti pada Subyek Spesifik Pedagogi. Selanjutnya, pada pengembangan khusus bahan ajar bagi peserta didik yang lamban belajar (*slow learner*) perlu dipedomani prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Relevansi: dua relevansi internal dan relevansi eksternal. Internal berupa kebutuhan mengembangkan potensi anak dan mengatasi hambatan anak, dan eksternal berupa kecakapan-kecakapan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat di masa kini dan masa yang akan datang.
2. Praktis dan fungsional: praktis maksudnya dapat dikerjakan oleh anak dengan latihan, dan fungsional dapat digunakan untuk keterampilan di daerah lingkungan keluarga (*domestik*), sebagai rekreasi, keterampilan di masyarakat, dan keterampilan bekerja.
3. Fleksibilitas: dalam implementasi setiap pencapaian kompetensi dasar dibutuhkan waktu belajar, metode, dan evaluasi yang menyesuaikan dengan situasi dan kondisi.
4. Berorientasi pada peserta didik: setiap penetapan kompetensi inti dan kompetensi dasar memperhatikan kebutuhan anak akan kecakapan-kecakapan aktivitas kehidupan sehari-hari, dan pada implementasi berdasarkan deskripsi kondisi anak yang telah dimiliki dalam setiap aspek kecakapan.
5. Kontinuitas: berkesinambungan mulai kecakapan inti yang paling dasar dari kehidupan awal anak sampai kemandirian dalam keluarga dan masyarakat.
6. Integratif: mengintegrasikan berbagai substansi dasar membaca, menulis, berhitung dan domain karakter, pengetahuan, sikap, dan keterampilan ke dalam penggunaan belajar aspek kecakapan aktivitas kehidupan sehari-hari. Aktivitas kehidupan sehari-hari merupakan tema yang mengikat berbagai substansi dasar dan domain-domain kepribadian anak ketika pengembangan pembelajaran.
7. Memodifikasi pengetahuan yang bersifat abstrak dan konseptual lebih difungsikan untuk kehidupan sehari-hari.

BAB II LANGKAH-LANGKAH PENGEMBANGAN

A. Pengembangan Prosedur Asesmen Kebutuhan Belajar Peserta Didik Lamban Belajar (*Slow Learner*).

1. Prosedur pengembangan asesmen kebutuhan belajar peserta didik lamban belajar (*slow learner*) merupakan penentuan titik awal mulai belajar pada saat periode tertentu.
2. Titik awal mulai belajar adalah dasar (*base line*) dari rangkaian kompetensi yang sudah tercapai untuk mencapai kompetensi berikutnya.
3. Kompetensi yang dimaksud adalah ketercapaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bernilai bagi kehidupan.
4. Pencapaian itu menunjukkan aspek kemampuan dan kondisi yang ada pada pembelajar lamban belajar, serta
5. Kebutuhan belajar yang dibutuhkan dari siswa lamban belajar (*slow learner*).

Deskripsi tentang kompetensi dan kebutuhan belajar peserta didik lamban belajar (*slow learner*) diperoleh melalui prosedur:

1. Penentuan tahapan kompetensi dasar tiap bidang studi/pelajaran yang terkait tema. Kompetensi dasar ini diurai menjadi beberapa indikator tingkah laku dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara gradasi dan berkesinambungan. Uraian yang telah tersusun dan dirangkai itu sebagai sebuah instrumen pedoman observasi. Pedoman observasi sebagai alat/instrumen perekam kompetensi dan kondisi peserta didik lamban belajar (*slow learner*).
2. Melaksanakan observasi dan didukung dari portofolio tentang hasil-hasil belajar yang telah dicapai sebelumnya, maupun data-data pendukung lainnya, seperti sikap sosial di rumah, di sekolah, dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan di rumah.
3. Mendeskripsikan potensi dan kelemahannya, khususnya base line dari kompetensi dasar yang dapat dicapai pada tiap bidang studi/pelajaran.

Contoh menyusun alat/instrumen asesmen berbasis pada kurikulum.

Langkah yang dilakukan dengan cara menganalisis cakupan-cakupan kompetensi pada kompetensi dasar pada setiap bidang studi. Misalnya kompetensi dasar matematika.

Kompetensi dasar matematika kelas: I dimulai dari kompetensi Inti 3 sebagai berikut:

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di	3.1. Mengenal lambang bilangan dan mendeskripsikan kemunculan bilangan dengan bahasa yang sederhana. 3.2. Mengenal bilangan asli sampai 99 dengan menggunakan benda-benda yang ada di sekitar rumah, sekolah, atau tempat bermain. 3.3. Mengenal dan memprediksi pola-

<p>sekolah.</p>	<p>pola bilangan sederhana menggunakan gambar-gambar/benda konkrit.</p> <p>3.4. Menunjukkan pemahaman tentang besaran dengan menghitung maju sampai 100 dan mundur dari 20.</p> <p>3.5. Mengenal bangun datar dan bangun ruang menggunakan benda-benda yang ada di sekitar rumah, sekolah, atau tempat bermain.</p> <p>3.6. Menemukan bangun yang membentuk pola pengubinan sederhana.</p> <p>3.7. Menentukan pola dari barisan bangun datar sederhana menggunakan benda-benda yang ada di lingkungan sekitar.</p> <p>3.8. Mengenal panjang, luas, waktu, dan suhu.</p> <p>3.9. Membandingkan dengan memperkirakan lama suatu aktivitas berlangsung menggunakan istilah sehari-hari (lebih lama, lebih singkat).</p> <p>3.10. Membandingkan dengan memperkirakan berat suatu benda menggunakan istilah sehari-hari (lebih berat, lebih ringan).</p> <p>3.11. Membandingkan dengan memperkirakan panjang suatu benda menggunakan istilah sehari-hari (lebih panjang, lebih pendek).</p> <p>3.12. Menentukan urutan berdasarkan panjang pendeknya benda, tinggi rendahnya tinggi badan, dan urutan kelompok berdasarkan jumlah anggotanya.</p>
<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>	<p>4.1. Mengurai sebuah bilangan asli sampai dengan 99 sebagai hasil penjumlahan atau pengurangan dua buah bilangan asli lainnya dengan berbagai kemungkinan jawaban.</p> <p>4.2. Menggunakan benda konkrit untuk menelusuri pecahan dan jumlah uang.</p> <p>4.3. Mengemukakan kembali dengan</p>

	<p>kalimat sendiri dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan terkait dengan aktivitas sehari-hari serta memeriksa kebenarannya.</p> <p>4.4. Mendeskripsikan, mengembangkan, dan membuat pola yang berulang.</p> <p>4.5. Membentuk berbagai bangun datar dengan menggunakan papan berpaku atau media lainnya.</p> <p>4.6. Melakukan pengubinan dari bangun datar sederhana tertentu.</p> <p>4.7. Membentuk dan menggambar bangun baru dari bangun-bangun datar atau pola bangun datar yang sudah ada.</p> <p>4.8. Mengelompokkan teman sekelas berdasarkan tinggi badannya.</p> <p>4.9. Mengumpulkan dan mengelola data pokok kategorikal dan menyajikannya dalam grafik konkret dan piktograf tanpa menggunakan urutan label pada sumbu horizontal.</p> <p>4.10. Membaca dan mendeskripsikan data pokok yang ditampilkan pada grafik konkret dan piktograf.</p>
--	--

Sumber: salinan lampiran Permendikbud nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

Keterangan:

1. Cakupan-cakupan dari kompetensi dasar pada KI 3 dan KI 4 yang telah tersebut di atas sebagai dasar material/substansi.
2. Materi adalah rangkaian kompetensi yang akan diakses.
3. Hasil akses adalah tingkatan capaian peserta didik lamban belajar (*slow learner*). Misalnya secara konkret dapat dilihat berikut ini:

Asesmen cakupan kompetensi bagi siswa sekolah dasar tingkat awal.

Nama siswa :

Tanggal lahir :

Tanggal masuk sekolah :

Nomor Urut Kompetensi	Cakupan Kompetensi	Tanggal-bulan-tahun Pencapaian	Keterangan
4.1.	Mengurai sebuah bilangan asli sampai dengan 99 sebagai hasil penjumlahan atau pengurangan		

	dua buah bilangan asli lainnya dengan berbagai kemungkinan jawaban.		
4.2.	Menggunakan benda konkrit untuk menelusuri pecahan dan jumlah uang.		
4.3.	Mengemukakan kembali dengan kalimat sendiri dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan terkait dengan aktivitas sehari-hari serta memeriksa kebenarannya.		
4.4.	Mendeskripsikan, mengembangkan, dan membuat pola yang berulang.		
4.5.	Membentuk berbagai bangun datar dengan menggunakan papan berpaku atau media lainnya.		
4.6.	Melakukan pengubinan dari bangun datar sederhana tertentu.		
4.7.	Membentuk dan menggambar bangun baru dari bangun-bangun datar atau pola bangun datar yang sudah ada.		
4.8.	Mengelompokkan teman sekelas berdasarkan tinggi badannya.		
4.9.	Mengumpulkan dan mengelola data pokok kategorikal dan menyajikannya dalam grafik konkrit dan piktograf tanpa menggunakan urutan label pada sumbu horizontal.		
4.10.	Membaca dan mendeskripsikan data pokok yang ditampilkan pada grafik konkrit dan piktograf.		

Penjelasan cara mengasesmen dengan mengurai pada kompetensi dasar:

1. Tiap level cakupan kompetensi dasar tersebut masih perlu dianalisis atau diurai lebih halus lagi.
2. Penguraian agar supaya dapat mendeteksi aspek-aspek kompetensi di antara satu cakupan tersebut.

3. Misalnya pada cakupan nomor 4.1. diurai menjadi: a. Mampu mengurai dari 0 sampai 9; b. mengurai 10-19; c. mengurai 20-29; dan seterusnya.
4. Kemudian dipecah lagi hasil penjumlahan secara gradasi, baru kemampuan hasil pengurangan.
5. Kompetensi yang lebih halus lagi pada setiap cakupan kompetensi dasar masih dapat diurai menjadi beberapa indikator. dan,
6. Kolom keterangan untuk menuliskan cara-cara khusus yang dilakukan siswa ketika mereka belajar.

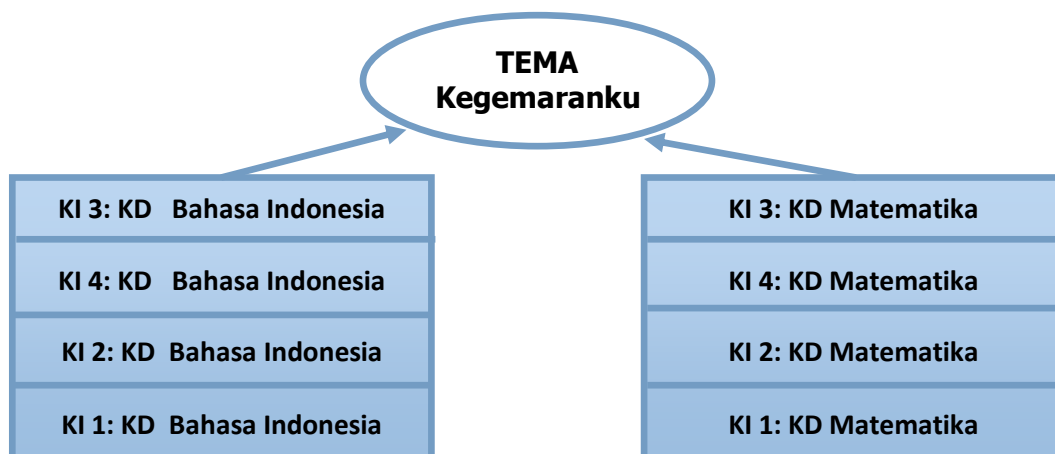
B. Pemetaan dan Prosedur Menentukan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Pengembangan Indikator

Kegiatan ini terkait pengembangan kompetensi yang akan dicapai berdasarkan kompetensi yang telah dicapai sebelumnya dari hasil asesmen. Prosedur yang dilakukan meliputi:

1. Memilih kompetensi dasar dari tiap bidang studi yang terdapat pada empat (4) kompetensi inti (KI 1, KI 2, KI 3, KI 4).
2. Kompetensi dasar yang dipilih atas dasar berkaitan dengan tema.
3. Kompetensi dasar yang ditentukan/dipilih dimulai dari kompetensi dasar di KI 3, bergeser ke Kompetensi dasar KI 4, diintegrasikan kompetensi dasar yang terdapat di KI 2, dan KI 1.
4. Kompetensi dasar setiap bidang studi yang tercantum di KI 3, KI 4, KI 2 dan KI 1 berdasarkan deskripsi hasil asesmen.
5. Pemetaan antara kompetensi dasar pada KI 3; KI 4; KI 2; dan KI 1 yang terkait tema.
6. Kompetensi dasar setiap bidang studi yang tercantum di KI 3, KI 4, KI 2 dan KI 1 ditata secara skema dan digambarkan melalui jaringan tema.
7. Mengembangkan indikator tiap kompetensi dasar atas dasar hasil asesmen.
8. Indikator juga terkait tema dan mengembangkan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pengetahuan yang meliputi konsep, fakta, prosedural, dan metakognitif dipilih sesuai dengan kondisi peserta didik lamban belajar (*slow learner*).
9. Khususnya pengetahuan yang konsep dan metakognitif menjadi fokus untuk dikembangkan indikator bersifat lebih konkrit dengan perilaku belajar yang dapat dilaksanakan oleh siswa lamban belajar (*slow learner*).

Contoh:

Hasil dari asesmen sebagai dasar untuk membuat peta yang mendukung tema. Tema adalah yang menjadi pokok pembicaraan. Untuk itu, pemetaan tema dan KD maupun indikator dapat dilihat sebagai berikut:

**Keterangan:**

Contoh di atas baru peta dari kompetensi dasar dua bidang studi.

1. Cakupan kompetensi dasar ditentukan dari hasil asesmen yang berupa capaian yang dimiliki peserta didik.
2. Selanjutnya, setelah mencantumkan kompetensi dasar dituliskan indikator-indikator belajar atau perilaku yang dapat dilakukan siswa atas dasar hasil asesmen.

C. Prosedur Pengembangan Bahan Ajar

Indikator pada tiap kompetensi dasar sebagai bentuk perilaku belajar yang menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar. Pencapaian tersebut peserta didik harus melakukan belajar melalui sumber belajar atau materi bahan ajar. Bahan ajar dikembangkan oleh pola pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi, demikian juga sumber dari internet dimungkinkan digunakan). Prosedur pengembangan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan tema dan KD pada bidang studi yang terkait.
2. Menetapkan indikator pada setiap KD pada (KI 3, KI 4, KI 2, KI 1).
3. Menentukan tujuan pembelajaran yang mencakup kognitif, afektif, psikomotor.
4. Mendeskripsikan karakteristik siswa, termasuk potensi awal yang dimiliki pada bidang studi yang akan dikembangkan bahan ajar dan terkait tema.
5. Mensistematisasikan bahan ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tahapan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik 5 M. Sistem dengan cara bergradasi, bertahap, berkesinambungan, sederhana ke kompleks, mulai yang terdekat di daerah siswa sampai ke daerah yang meluas.
6. Menyusun tahapan untuk penyajian sesuai tahap-tahap 5 M. Jadi tentukan setiap tahap.
7. Mengamati perlu bahan ajar dan sumber belajar;
8. Menanya dengan bahan ajar dan sumber belajar;
9. Mengumpulkan informasi dengan bahan ajar dan sumber belajar;
10. Menalar perlu bahan ajar dan sumber belajar; dan

11. Mengkomunikasikan perlu bahan ajar dan sumber belajar.
12. Tahapan kegiatan lima 5 M tersebut perlu disesuaikan dengan kondisi yang dapat dilakukan oleh peserta didik lamban belajar.
13. Untuk itu tahapan tetap dengan mengacu pendekatan saintifik yang berupa tahap 5 M, kemudian penyesuaian dengan kondisi peserta didik lamban belajar dengan bentuk memodifikasi. Misalnya mengamati dapat diganti dengan menyebutkan dari aspek-aspek yang dipelajari pada bahan ajar. Untuk itu, pengemasan bahan ajar menjadi penting supaya siswa senang dan semangat belajar.
14. Bahan ajar yang berupa pengetahuan meliputi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif.
15. Bagi peserta didik lamban belajar (*slow learner*) dapat juga diberi pengetahuan yang sampai metakognitif, hanya bahannya perlu dikelompokkan dan dibuatkan kategori serta penggunaan ulangan-ulangan ketika menyajikan kembali.
16. Pengetahuan yang konseptual dibuatkan bahan ajar yang konkrit dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan keterampilan yang diharapkan terimplementasi di Kompetensi Inti 4 meliputi:

Proses	Mengamati+Menanya+Mencoba+Mengolah+Menyaji+Menalar+Mencipta. Pada kegiatan ini dibutuhkan bahan ajar sesuatu dari salah satu di antara bentuk pengetahuan yang dapat diamati sampai pengetahuan tersebut dapat untuk mencipta sesuatu. Contoh bahan ajar tentang pembuatan tas dari kain batik secara sederhana.
Abstrak	Membaca+Menulis+Menghitung+Menggambar+Mengarang. Pada bagian kegiatan ini perlu bahan ajar yang menarik dan mudah dilakukan untuk belajar siswa lamban belajar (<i>slow learner</i>). Misalnya proses pembuatan tas itu perlu tahapannya dibaca, ditulis kembali, dan selanjutnya kegiatan belajar yang dapat dilakukan.
Konkret	Menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, membuat, mencipta. Bahan ajar digunakan yang adalah proses pemanfaatan dan kegunaan tas itu sendiri.

D. Prosedur Pengembangan Kegiatan Pembelajaran dengan Pendekatan Multisaji Akomodatif

1. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan multisaji akomodatif dengan model multi-presentasi, multi-ekspresi, dan multi-praktek.
2. Kegiatan multi tersebut menyediakan berbagai kesempatan modalitas kemanusiaan yang dapat dilakukan oleh siswa lamban belajar (*slow learner*).
3. Hal itu dapat dilakukan melalui pendekatan "*Universal Design for Learning (UDL)*". UDL sebagai disain pembelajaran material dan aktivitas untuk mengikuti tujuan pembelajaran sebagai capaian individu dengan taraf perbedaan di dalam kemampuannya untuk melihat, mendengar, berbicara, berbuat, membaca, menulis, memahami bahasa, kehadiran, mengorganisasikan, keterlibatannya, dan keanggotaan di dalam kelompoknya.

4. Hal tersebut mengindikasikan bahwa disain pembelajaran bagi siswa *cognitive disabilities* merupakan aktivitas pembelajaran di dalam belajar suatu materi untuk mencapai tujuan yang spesifik.
5. Aktivitas bagi siswa lamban belajar yang didisain harus disesuaikan dengan kondisi siswa yang memiliki *individual differences* bervariasi.

Disain pembelajaran yang dianjurkan oleh para peneliti dari lembaga *Center for Applied Special Technology* (CAST, 1998-1999) via Hallahan & Kauffman (2011: 550) bahwa kualitas dari *Universal Design Learning* (UDL) meliputi:

1. *Provide multiple representations of content;*
2. *Provide multiple options for expression and control, and*
3. *Provide multiple option for engagement and motivation*

Penjelasan kegiatan:

1. Kegiatan pada point ini melalui alternatif representasi dari informasi kunci, kemudian siswa diminta memilih sesuai kebutuhannya untuk medium representasinya atau bermacam-macam media secara simultan.
2. Kegiatan pada point ini melalui karya seni, photographic, drama, musik, animasi, video siswa diminta mengeksplorasi ide dan pengetahuannya. Peneliti juga mencatat bahwa kegiatan ekspresi di sekolah didominasi dengan penggunaan menulis, hal ini tidak menguntungkan bagi siswa *cognitive disabilities*. Untuk itu, pembelajaran bagi lamban belajar diperlukan multi-ekspresi.
3. Kegiatan pada aspek menyediakan berbagai media sebagai fleksibilitas keterlibatan siswa dan motivasi yang timbul dari siswa.

Selanjutnya, Butter, Miller, Lee, dan Pierce (Kauffman. J. M. & Hallahan. D. P., 2011: 29) dalam mereview tentang pembelajaran matematik bagi siswa dengan *intellectual disabilities* bahwa pembelajaran lebih ditekankan sering memberikan umpan balik, pengajaran yang konkrit, sering berlatih, dan praktek. Demikian juga, hasil penelitian menunjukkan perlunya "*teaching multi-step, higher-level computation and problem solving for students with intellectual disability to be encouraging.*"

Berdasarkan beberapa rujukan di atas

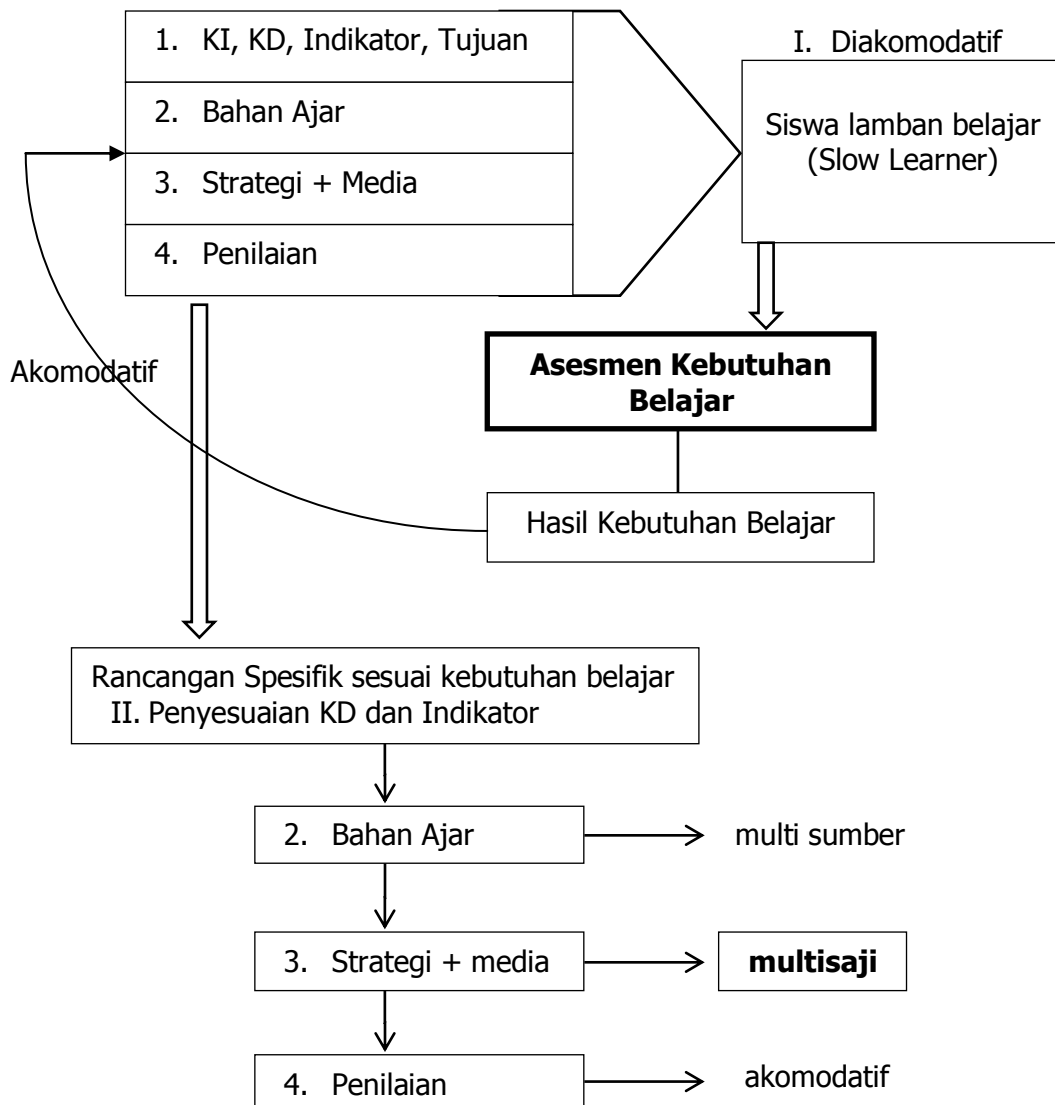
1. bahwa siswa yang mengalami hambatan kecerdasan seperti halnya siswa lamban belajar (*slow learner*) dapat didorong untuk belajar dengan berpikir level tinggi dan pemecahan masalah jika sering diberikan umpan balik, konsep pengetahuan dikkonkritkan, pengetahuan prosedural dipraktekkan dan sering dilatih.
2. Pengatasan itu pada kegiatan pembelajaran dan media melalui multisadji, dan terkait pendekatan pembelajaran di kurikulum 2013 dengan 5M(mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan) dengan modifikasi setiap tahap kegiatan 5M melalui berbagai kegiatan bervariasi/multi.
3. Misalnya mengamati dengan modifikasi menyebutkan, menunjukkan, dan mencocokkan;

4. menanya juga dapat dilakukan dengan didorong untuk mencari beberapa hal yang terkait pengetahuan yang dipelajari secara konkrit dalam kehidupan sehari-hari;
5. mengumpulkan informasi dengan praktek mendengarkan, melakukan gerak untuk menghimpun data atau benda-benda secara konkrit;
6. menalar dengan multi-bentuk menggolongkan, menyamakan, membedakan, mengurutkan dalam rangka dipraktekkan berbagai multi-ekspresi.

E. Prosedur Pengembangan Alat Penilaian

1. Berbagai kegiatan belajar dengan muatan multi/ganda membutuhkan juga cara penilaian bervariasi. Berdasarkan kurikulum 2013 yang mengharuskan bahwa penilaian pembelajaran secara autentik, berimplikasi kegiatan multi juga dengan berbagai bentuk penilaian.
2. Hal ini tergantung bentuk perilaku belajar yang dirumuskan di indikator yang akan dicapai dalam kegiatan belajar.
3. Perilaku mengamati akan lebih cocok dengan penilaian kinerja tentang operasional mengamati tersebut, seperti menyebutkan itu mampu dicatat taraf/degree/kriteria yang dicapai dalam menyebut.
4. Pengetahuan yang sifatnya metakognitif perlu perekaman perilaku ketika siswa melakukan strategi khusus (latihan, pelabelan, dipotong-potong), melibatkan siswa dalam proses pembelajaran aktif (latihan, menerapkan, review), dan menekankan konten yang bermakna dengan penilaian kinerja berlatih, kinerja menerapkan, kinerja mereview secara sederhana.

F. Alur Pengembangan Rancangan Pembelajaran Akomodatif Multisaji Bagi Lamban Belajar (Slow Learner)



Alur Pengembangan tersebut juga dapat dijelaskan dengan gambar-gambar. Rencananya gambar-gambar disajikan sebagai berikut:

1. Gambar guru akan mengajar.

Rencana gambar guru berpikir

Saya akan mengajar? Permasalahan siswa saya ada yang potensinya sama, tetapi di antaranya ada yang termasuk slow learner? Apa yang saya lakukan?

- 2. Gambar guru berpikir untuk mengetahui kesulitan dan kebutuhan cara belajar siswa yang terhambat belajar membaca dan berhitung.**

Rencana gambar

Guru mengamati perilaku semua siswa ketika proses belajar

- 3. Gambar guru mencatat tentang kesulitan-kesulitan yang dialami siswa.**

Rencana gambar

Guru mencatat beberapa siswa yang belajarnya amat lambat dibanding dengan teman-teman lainnya

- 4. Gambar guru sedang mencocokkan perilaku belajar dan kesulitan belajar di antara siswa-siswa di kelas yang terlihat mencolok problemnya. Yang dicocokkan adalah capaian belajarnya dengan standar kompetensi tiap mata pelajaran, dan mencocokkan kesulitan belajar siswa dengan karakteristik anak lamban belajar (*slow learner*).**

Rencana gambar guru membuka catatan tentang capaian belajar dan problem belajar siswa yang diduga lamban belajar (*slow learner*).

Alat yang dicocokkan adalah list di manual tentang ciri-ciri siswa lamban belajar

- 5. Gambar guru untuk memutuskan membuat RPP dengan langkah-langkah modifikasi pada penentuan bahan ajar, strategi dan media, serta alat penilaian.**

Guru digambar merancang pembelajaran

Guru digambarkan memodifikasi materi dan strategi mengajar agar siswa lamban belajar (*slow learner*) dapat belajar sesuai kebutuhan belajar.

- 6. Rencana gambar melaknakan mengajar untuk semua siswa di kelas, kemudian memberi bantuan bagi yang lamban belajar menggunakan perumpamaan sandiwara boneka untuk memediasi konsep toleransi dalam PKn dan komunikasi dalam bahasa Indonesia.**

Gambar guru mengajar di depan kelas

Mendekati siswa Slow Learner untuk dibantu belajar dengan sandiwara boneka.

BAB III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

A. Pengertian

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dibuat untuk satu atau beberapa kali pertemuan dalam suatu mata pelajaran tertentu. RPP merupakan penjabaran lebih rinci dan operasional dari silabus. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 64 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa yang dimaksud RPP adalah:

1. Rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran.
2. Peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.
3. Komponen-komponen dari RPP meliputi:
 - a. identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
 - b. identitas matapelajaran atau tema/subtema;
 - c. kelas/semester;
 - d. materi pokok;
 - e. alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
 - f. tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
 - g. kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
 - h. materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
 - i. metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
 - j. media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
 - k. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
 - l. langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan

- m. penilaian hasil pembelajaran.
4. RPP di kelas inklusif bersifat klasikal, artinya dibuat dan diperutukkan bagi semua peserta didik secara bersama, baik peserta didik lamban belajar (*slow learner*) maupun peserta didik umum. Oleh karena itu, RPP di kelas inklusif pada dasarnya sama dengan rencana pembelajaran yang umum (reguler), baik berkaitan dengan elemen yang terkandung di dalamnya, struktur, maupun cara pengembangannya.
 5. Untuk mewadahi pengaturan pelaksanaan pembelajaran bagi peserta didik lamban belajar (*slow learner*), maka perlu dibuatkan catatan tambahan pada RPP umum yang dibuat oleh guru, sedangkan bagi siswa lamban belajar (*slow learner*) modifikasi pada bahan ajar, strategi pembelajaran, dan media pembelajaran.

B. Langkah-langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai berikut:

RPP sekurang-kurangnya mencakup 5 komponen utama yaitu:

1. Rumusan kompetensi/tujuan yang akan dicapai,
2. Materi dan sumber belajar yang digunakan,
3. Proses atau kegiatan yang akan dilaksanakan,
4. Pengembangan media,
5. Evaluasi untuk mengetahui keberhasilan.

1. Rumusan Kompetensi dan Tujuan

Rumusan kompetensi berdasarkan kurikulum 2013 meliputi:

- a. **Standar kompetensi lulusan (SKL)** merupakan sosok/profil lulusan siswa yang menunjukkan kualifikasi dalam dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai acuan pengembangan kurikulum dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dimensi-dimensi tersebut, yaitu:
 - a.1. **Kemampuan Lulusan dalam Dimensi Sikap**, yaitu manusia yang memiliki pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya. Pencapaian pribadi tersebut dilakukan melalui proses: **menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan.**
 - a.2. **Kemampuan Lulusan dalam Dimensi Pengetahuan**, yaitu manusia yang memiliki yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban. Pencapaian pribadi tersebut dilakukan melalui proses: **mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi.**
 - a.3. **Kemampuan Lulusan dalam Dimensi Keterampilan**, yaitu manusia yang memiliki pribadi yang berkemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret. Pencapaian pribadi tersebut dilakukan melalui proses: **mengamati; menanya; mencoba dan mengolah; menalar; mencipta; menyajikan dan mengkomunikasikan.**

- b. **Kompetensi Inti (KI)** adalah kompetensi yang menjadi pengorganisasian elemen kompetensi dasar dalam mata pelajaran. Kompetensi itu meliputi:
 - c. **Kompetensi Dasar (KD)** merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terdapat pada muatan pelajaran.
 - d. **Indikator Pencapaian** merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur dalam cakupan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, satuan pendidikan, dan potensi daerah. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian. Untuk itu, pengembangan indikator perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:
 - 1) Keseluruhan indikator dalam rangka memenuhi kompetensi yang tertuang dalam kata kerja yang digunakan dalam KI-KD.
 - 2) Indikator dimulai dari tingkatan berpikir mudah dan ke sukar, sederhana ke kompleks, dekat ke jauh, serta dari konkrit ke abstrak.
 - 3) Indikator harus mencapai tingkat kompetensi minimal KD dan dapat dikembangkan melebihi kompetensi minimal sesuai dengan potensi dan kebutuhan siswa.
 - 4) Indikator harus menggunakan kata kerja operasional yang sesuai.
 - e. **Tujuan Pembelajaran** yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur. Tujuan dicantumkan dengan **ABCD (Audience, Behavior, Condition, dan Degree)**. Audience adalah siswa, behavior adalah perilaku belajar dari cakupan yang di KD, condition adalah keadaan lingkungan atau sumber yang memunculkan perilaku, dan degree merupakan standar yang akan dicapai.
- Saat akan menentukan KD dan indikator ini sebelumnya dilakukan asesmen tentang kondisi siswa lamban belajar (*Slow learner*).**

2. Materi dan Sumber yang Digunakan

Materi adalah konsep tentang fakta, prosedur, kegiatan, dan sumber yang dipelajari dalam rangka mencapai KD. Materi di sini dapat juga dimaknai bahan ajar, yaitu segala sesuatu yang perlu dipelajari peserta didik/siswa dalam rangka mencapai kompetensi dan tujuan. Bahan yang dipelajari bersumber dari informasi, fakta, kejadian, dan keterangan dari buku, televisi, internet, kejadian nyata di sekitar lingkungan anak, dan peristiwa atau benda dalam kehidupan sehari-hari.

Bahan ajar bagi peserta didik lamban belajar (*slow learner*) diusahakan dari konsep diubah ke fakta dan '**kegiatan multisaji**' yang memungkinkan siswa/peserta didik lamban belajar (*slow learner*) bergerak ke arah kompetensi nyata yang akan dicapai. Misalnya kompetensi mampu menghitung pembagian angka pecahan. Untuk itu sumber belajar adalah benda-benda yang dapat dipecah atau dibagi, kemudian setiap bagian diletakkan pada posisi tempat dan proses menghitungnya dengan dramatisasi sumber 3 orang tokoh ceritera.

3. Proses atau kegiatan yang akan dilaksanakan

Pembelajaran di kelas dasar reguler menggunakan pendekatan *scientific*, dengan langkah-langkah sebagai berikut: mengamati (*observing*), menanya atau merumuskan masalah (*questioning*), dan melakukan percobaan (*experimenting*) atau pengamatan lanjutan, menghubungkan-hubungkan fenomena (*associating*), dan mengkomunikasikan hasil (*communicating*). Bentuk kegiatan belajar dengan pendekatan tersebut pada setiap tahapan diubah dengan '**kegiatan multisaji**'. Kegiatan itu intinya dapat disebut '5 M' yang masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

a. Mengamati (M1)

Dalam kegiatan mengamati, guru memberikan kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

b. Menanya (M2)

Dalam kegiatan mengamati, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang yang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, ataupun hal lain yang lebih abstrak. Dari kegiatan kedua dihasilkan sejumlah pertanyaan. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

c. Mengumpulkan informasi (M3)

Tindak lanjut dari bertanya adalah mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi.

d. Mengolah informasi atau menalar (M4)

Informasi yang telah terkumpul tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.

e. Mengkomunikasikan hasil (M5)

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

Implementasi pendekatan pembelajaran *scientific* berlaku juga bagi siswa lamban belajar (*slow learner*) di kelas bersama peserta didik lainnya. Pelaksanaannya disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan siswa lamban belajar (*slow learner*).

Contoh penyesuaian pembelajaran '**saintafik**' untuk lamban belajar (*slow learner*).

Kegiatan	Aktivitas Belajar	Contoh
Mengamati (M1)	Melihat, mengamati, membaca, mendengar, menyimak (dengan atau tanpa alat).	Lamban belajar (<i>slow learner</i>) diajak untuk menyebutkan sambil membaca. Saat itu temannya ikut memandu bersama-sama, sehingga terjadi kolaborasi saling membantu di antara siswa di kelas.
Menanya (M2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan pertanyaan dari yang faktual sampai ke yang bersifat hipotesis 2. diawali dengan bimbingan guru sampai dengan mandiri (menjadi suatu kebiasaan). 	lamban belajar (<i>slow learner</i>) permulaan untuk bertanya diberikan panduan pertanyaan, kemudian secara bertahap diminta mengajukan pertanyaan sendiri dengan stimulus sesuai kebutuhan yang terdekat dengan siswa. Misalnya tentang kebutuhan untuk supaya sehat perlu dilakukan pemecahan persoalan yang ada tindakannya.
Mengumpulkan informasi atau mengumpulkan data (M3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. menentukan data yang diperlukan dari pertanyaan yang diajukan. 2. menentukan sumber data (benda, dokumen, buku, eksperimen). 3. mengumpulkan data. 	lamban belajar (<i>slow learner</i>) dikaitkan dengan kebutuhan untuk sehat perlu informasi tentang yang terkait aspek fisik, lingkungan, dan sikap kebiasaan hidup sehat. Untuk itu, informasi dibantu dibuatkan skema.
Menalar atau Asosiasi (M4)	<ol style="list-style-type: none"> 1. menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, menentukan hubungan data/kategori. 2. menyimpulkan dari hasil analisis data. 3. dimulai dari prestruktural, uni-struktural, multi-struktural, relational, <i>extended abstract</i>. 	lamban belajar (<i>slow learner</i>). Bantuan skema yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dapat digunakan untuk saling menghubungkan informasi yang telah terkumpul. Selanjutnya, hubungan tersebut dibuatkan kartu kata untuk dipasangkan dengan bantuan gambar.

Kegiatan	Aktivitas Belajar	Contoh
Mengkomunikasikan (M5)	1. menyampaikan hasil konseptualisasi. 2. dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar atau media lainnya	lamban belajar (<i>slow learner</i>). Hubungan antar gambar dari informasi disajikan secara kategori dan dibacakan kartu kata yang telah dipasangkan untuk mengambil makna dari saling pasangan informasi hidup sehat.

4. Pengembangan Media

Media adalah sebagai penghantaran dari konsep, fakta, dan prosedur yang dipelajari siswa. Untuk itu, media dikembangkan dengan berbagai bentuk dari mulai konkrit sampai yang berujud bahasa untuk dikomunikasikan. Media ini perlu dibuat beberapa untuk lebih menjelaskan siswa lamban belajar. Misalnya saat pertama disampaikan dengan slide, berganti animasi, dan dilengkapi kartu gambar sebagai cerminan multiaspek.

Pada hakekatnya semua alat, media dan sumber belajar yang ada di sekolah reguler dapat dipergunakan dalam pembelajaran di kelas. Penyesuaian dapat dilakukan bagi siswa lamban belajar (*slow learner*) tertentu agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien sesuai dengan keberagaman kebutuhan peserta didik. Guru perlu melakukan penyesuaian media yang sesuai dengan karakteristik belajar siswa lamban belajar (*slow learner*).

5. Evaluasi untuk mengetahui Keberhasilan

Berdasarkan pada ketentuan umum bahwa lamban belajar (*slow learner*) yang ada di kelas menggunakan kurikulum yang sama dengan peserta didik lainnya, maka penilaian dilaksanakan dengan pedoman sebagai berikut:

- a. Semua mata pelajaran dan program kebutuhan khusus di kelas dilakukan penilaian secara autentik mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- b. Prinsip, pendekatan, dan karakteristik penilaian bagi lamban belajar (*slow learner*) pada dasarnya sama dengan prinsip, pendekatan penilaian pada umumnya. Penyesuaian perlu dilakukan mempertimbangkan karakteristik lamban belajar (*slow learner*).
 - 1) Prinsip penilaian meliputi: sah, obyektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, akuntabel dan edukatif.
 - 2) Pendekatan penilaian dimaksud meliputi pendekatan acuan patokan dan ketuntasan belajar.
 - 3) Karakteristik penilaian meliputi belajar tuntas, otentik, berkesinambungan, berdasarkan acuan kriteria dan menggunakan teknik penilaian yang bervariasi.
- c. Lingkup penilaian meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

- 1) Penilaian sikap menggunakan alat evaluasi (1) observasi, (2) penilaian diri, (3) penilaian antar teman, (4) penilaian portopolio dan, (5) jurnal.
 - 2) Penilaian pengetahuan menggunakan (1) tes tulis, (2) tes lisan, dan (3) penugasan.
 - 3) Penilaian keterampilan menggunakan (1) performance, (2) produk, (3) proyek, dan (4) portopolio.
- d. Dalam beberapa kondisi, pelaksanaan penilaian untuk lamban belajar (*slow learner*) di kelas harus mengalami modifikasi. Proses modifikasi diperlukan supaya pelaksanaan penilaian dapat mengukur secara obyektif hasil belajar lamban belajar (*slow learner*) dan berlangsung secara adil (*fair*) sesuai dengan kondisi yang ada pada lamban belajar (*slow learner*).

C. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan :

Kelas/Semester :

Tema/Subtema :

Alokasi Waktu :

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati/menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia	
KI 1. 1.2	Mengakui dan mensyukuri anugerah Tuhan Yang Maha Esa atas keberadaan lingkungan dan sumber daya alam, alat teknologi modern dan tradisional, perkembangan teknologi, energi, serta permasalahan sosial.
KI 2. 2.4	Memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan sumber daya alam melalui pemanfaatan bahasa Indonesia.
KI 3. 3.4	Menggali informasi dari teks cerita petualangan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

KI 4. 4.4	Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.
Indikator Bahasa Indonesia	
KI 3. 3.4.1	Menceritakan teks cerita petualang dengan menggunakan kata-kata sendiri.
KI 4. 4.4.1	Membuat kalimat dengan menggunakan kosa kata baku.

Kompetensi Dasar Matematika	
KI 1. 1.1.	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
KI 2. 2.1.	Menunjukkan sikap kritis, cermat dan teliti, jujur, tertib dan mengikuti aturan, peduli, disiplin waktu, tidak mudah menyerah serta bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas.
KI 3. 3.7.	Menentukan hasil operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan asli.
KI 4. 4.2.	Menyatakan bentuk proses penjumlahan dan pengurangan bilangan asli.
Indikator Matematika	
KI 3. 3.7.1	Menjelaskan operasi penjumlahan dengan bilangan asli.
3.7.2	Menjelaskan operasi pengurangan dengan bilangan asli.
KI 4. 4.2.1	Mengoperasikan penjumlahan bilangan asli.
4.2.2	Mengoperasikan pengurangan bilangan asli.

Kompetensi Dasar Seni Budaya	
KI 1. 1.2	Merasakan keindahan alam sebagai salah satu tanda-tanda kekuasaan Tuhan.
KI 2. 2.4	Menunjukkan rasa percaya diri untuk berlatih mengekspresikan diri dalam mengolah karya seni.
KI 3. 3.4	Mengenal cara dan hasil karya seni ekspresi.
KI 4. 4.4	Menggambar ekspresi dengan mengolah garis, warna dan bentuk berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan sekitar.
Indikator Seni Budaya	
KI 3. 3.3.4	Menunjukkan cara-cara menghasilkan karya seni. Menunjukkan bahan-bahan yang akan dihasilkan sebagai karya seni.
KI 4. 4.4.4.	Menggambar dengan cara dan bahan yang telah ditunjukkan sebelumnya dengan dihitung cara dan bahan, serta disebutkan nama dan tulisan cara dan bahan untuk menggambar.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati gambar, siswa dapat menyebutkan cara dan bahan suatu karya seni dengan cermat dan teliti.
2. Berdasarkan teks petualangan, siswa dapat menyimpulkan berita perburuan hewan langka menggunakan kata-kata sendiri dengan bahasa yang santun dan tanggung jawab.
3. Dengan membaca pemahaman teks, siswa dapat menceritakan kembali teks petualangan menggunakan kata-kata sendiri dengan bahasa yang santun dan tanggung jawab.
4. Berdasarkan teks petualangan, siswa dapat memilih dan memilah kosakata baku dengan cermat dan teliti.
5. Dengan memilih kosakata baku, siswa dapat menerapkannya dalam kalimat secara terstruktur dengan cermat dan teliti.
6. Setelah menganalisis tabel dan mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan penjumlahan bilangan desimal dan persen dengan teliti.
7. Dengan menganalisis tabel dan mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan pengurangan bilangan desimal dan persen dengan teliti.
8. Dengan menggunakan tabel, siswa dapat mengoperasikan penjumlahan bilangan desimal dan persen dengan teliti.
9. Dengan menggunakan tabel, siswa dapat mengoperasikan pengurangan desimal dan persen dengan teliti.

D. Materi Pembelajaran

1. Bercerita tentang informasi dari petualangan.
2. Penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal dan persen.
3. Gambar tentang perburuan hewan di hutan.

E. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

Metode : tanya jawab dan diskusi

Pendekatan : Saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, eksperimen, mengasosiasi/mengolah informasi, dan mengkomunikasikan).

F. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media dan Alat : Gambar-gambar hewan langka dan tidak langka, teks cerita Perburuan Liar Ancam Macam Tutul Ujung Kulon.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar mereka. 2. Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa. 3. Guru melakukan apersepsi sebagai 	10 menit

	<p>awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru memberi motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. 5. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami. 	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati gambar yang terdiri dari gambar tentang perburuan hewan di hutan (<i>mengamati</i>). 2. Siswa membuat pertanyaan yang mereka anggap penting berdasarkan gambar tersebut (<i>menanya</i>). 3. Siswa saling mempertukarkan pertanyaan tersebut dengan pasangan yang telah ditentukan oleh guru (<i>mengkomunikasikan</i>). 4. Siswa mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang telah mereka tulis dengan pasangan masing-masing (<i>menalar</i>). Saat ini siswa lamban belajar dapat menggunakan cara dramatisasi untuk berperan sebagai pemburu dan yang diburu bersama-sama dengan temannya. 5. Siswa mengelompokkan bahan dan cara yang akan dibuat karya seni, bagi siswa lamban belajar dapat dibuatkan worksheet atau daftar untuk mencantumkan kartu kata yang tergolong bahan dan alat membuat karya seni. (<i>menalar</i>). 6. Siswa menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa, bagi siswa lamban belajar dapat mengisi dengan kartu kata dari woksheet yang telah disediakan (<i>menalar</i>). 7. Siswa membaca teks <i>Perburuan Liar Ancam Macam Tutul di Ujung Kulon</i> (<i>mengumpulkan informasi</i>). 8. Setelah membaca teks, siswa menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa (<i>menalar</i>). 9. Siswa menceritakan kembali teks 	155 menit

	<p>petualangan menggunakan kata-kata sendiri. (<i>mengkomunikasikan</i>).</p> <p>10. Siswa memilih 10 kosakata baru yang belum mereka pahami artinya. (<i>mengumpulkan informasi</i>).</p> <p>11. Siswa mencari arti kata-baru baru tersebut di kamus dan menuliskan pada lembar yang telah disediakan. (<i>eksperimen dan mengkomunikasikan</i>).</p> <p>12. Siswa membuat gambar atau 5 kalimat menggunakan kosakata baru tersebut. (<i>mengkomunikasikan</i>).</p> <p>13. Dengan panduan guru, siswa menelaah tabel yang berisikan data tentang jumlah dari bahan dan alat untuk karya seni. (<i>menalar</i>).</p> <p>14. Siswa mendiskusikan data yang mereka telaah dalam kelompok. (<i>menalar</i>).</p> <p>15. Siswa menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa (<i>menalar</i>).</p> <p>16. Siswa mempertukarkan jawaban dengan pasangan. (<i>mengkomunikasikan</i>).</p> <p>17. Siswa menjelaskan cara mereka menjawab pertanyaan dengan pasangan. (<i>mengkomunikasikan</i>).</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama-sama guru membuat rangkuman/simpulan dari kegiatan hari itu. 2. Siswa melakukan perenungan dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa (3 hal yang mereka pelajari pada hari tersebut, bagian yang sudah mereka pahami dengan baik, bagian yang belum dipahami, serah hal apa yang mereka ingin ketahui lebih lanjut). 3. Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa. 	10 menit

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian sikap : cermat, teliti, dan tanggungjawab.
- b. Penilaian Pengetahuan : kuis.
- c. Penilaian Keterampilan : menceritakan dan menggambar.

2. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Lembar Penilaian Sikap

No.	Nama Peserta Didik	Sikap											
		Cermat				Teliti				Tanggungjawab			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Beni												
2.	Siti												
3.	Dayu												
Keterangan : 1: tidak pernah ditunjukkan; 2: kadang-kadang ditunjukkan; 3: sering ditunjukkan; 4: selalu ditunjukkan Berilah dengan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai.													

b. Lembar Penilaian Pengetahuan

Penilaian bahasa dan seni budaya dengan Daftar Periksa

No.	Kriteria	Tercapai	
		Ya	Tidak
1.	Siswa mampu menuliskan 5 contoh hewan di ceritera		
2.	Siswa mampu menuliskan 5 contoh untuk menggambar.		
3.	Siswa mampu menuliskan perbedaan antara bahan dan alat untuk membuat karya seni.		
4.	Siswa mampu menceritakan kembali dari benda-benda yang ada dalam gambar.		

Daftar Periksa : Memilih dan Memilah Kosa Kata Baku

No.	Kriteria	Tercapai	
		Ya	Tidak
1.	Siswa mampu memilih dan memilah 10 kosa kata baku dari teks.		
2.	Siswa mampu menemukan dan menuliskan arti kosakata baku berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia.		
3.	Siswa mampu menuliskan 5 kosakata baku dalam kalimat yang runtut.		

c. Lembar Penilaian Keterampilan
 Penilaian Bahasa Indonesia
 Rubrik : Menceritakan Kembali Teks Petualangan

Kriteria	Bagus	Cukup	Berlatih Lagi
Struktur Cerita	Memuat awal, pertengahan, dan akhir cerita dengan lengkap	Memuat awal, pertengahan, dan akhir cerita, namun kurang lengkap.	Cerita tidak memuat salah satu aspek (awal pertengahan, atau akhir).
Latar Cerita	Memuat latar (setting) dalam cerita yang ditulis secara detail.	Memuat latar (setting) cerita, namun kurang detail.	Tidak memuat latar (setting) dalam cerita.
Tokoh Cerita	Memuat nama tokoh dengan lengkap.	Memuat nama tokoh, namun kurang lengkap.	Tidak memuat tokoh cerita.
Keruntuhan	Seluruh kalimat runtut.	Terdapat 1-2 kalimat yang tidak runtut.	Terdapat 3 atau lebih kalimat yang tidak runtut.

Catatan : Centang (√) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Rubrik penilaian portofolio
 Karya Seni menggambar

Aspek yang dinilai	Kriteria	Bagus	Cukup	Berlatih Lagi
Penataan benda-benda yang digambar.	Menata benda-benda secara terstruktur.	Menata benda hanya sebatas ditata.	Menata tidak beraturan.	
Penataan warna	Komposisi warna ditata serasi dan bervariasi.	Komposisi warna bervariasi, namun belum serasi.	Tidak bervariasi.	
Kelengkapan Asesoris.	Lengkap dan indah.	Lengkap.	Tidak lengkap.	
Keindahan.	Rapi, indah, dan tersistem.	Rapi.	Tidak ada keindahan.	

Guru yang mengajar di kelas perlu memperhatikan cara-cara pembelajaran yang khas yang harus dilakukan untuk mengoptimalkan proses dan hasil pembelajaran yang diperuntukkan siswa lamban belajar (*slow learner*).

IV. SUMBER REFERENSI

- Kauffman. J. M. & Hallahan. D. P. (2011). *Hand book of Special Education*. New York: Routledge.
- Hallahan. D. P. & Kauffman. J. M. (2003). *Exceptional learners: Introduction to special education*. 9th. Boston: Allyn and Bacon.
- Krishnakumar P., Geeta. M.G. & Ramakrishnan P. (2006). *Effectiveness of Individualized Education Program for Slow Learners: Indian Journal of Pediatrics*. Vol.73, February. 2006. 135-137.
- Najma Iqbal Malik & Ghazala Rehman and Rubina Hanif. (2012). *Effect of Academic Interventions on the Developmental Skills of Slow Learners: Pakistan Journal of Psychological Research*. Vol 27, No.1, 135-151.
- Permendiknas Nomor 70 tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif.
- Salinan lampiran Permendikbud Nomor 64 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Salinan lampiran Permendikbud Nomor 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
- Sangeeta Chauhan. MS. (2011). *Slow Learners: Their psychology and educational programmes: International Journal of Multidisciplinary Research*. 1, 8, Desember 2011. 279-289.
- Sangeeta Malik. (2009). *Effect of Intervention Training on Mental Abilities of Slow Learners: International Journal Education Science*, 1(1): 61-64(2009).
- Undang Undang Nomor 20 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2003 tentang Guru dan Dosen.

LAMPIRAN 1

RPP Modifikasi

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih.

Langkah-langkah dalam mengembangkan RPP modifikasi meliputi:

1. Mengisi kolom identitas pelajaran.
2. Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan.
3. Menentukan KI, KD, dan Indikator yang akan digunakan (terdapat pada silabus modifikasi yang telah disusun).
4. Mendeskripsikan kemampuan awal peserta didik, baik aspek akademik ataupun non akademik berkaitan dengan KI, KD dan indikator yang akan digunakan.
5. Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan KI, KD, Indikator dan deskripsi kemampuan awal yang telah ditentukan. Tujuan pembelajaran lebih rinci dari KD dan indikator, meskipun kadang rumusan indikator sama dengan tujuan pembelajaran.
6. Mengidentifikasi materi ajar berdasarkan materi pokok/ pembelajaran yang terdapat dalam silabus modifikasi.
7. Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.
8. Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir.
9. Menentukan alat/bahan/ sumber belajar yang digunakan.
10. Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, teknik penskoran, dll.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk sekolah dan kelas inklusif, dapat ditambah deskripsi kemampuan awal, dicantumkan pada sebelum langkah tujuan pembelajaran.

CONTOH FORMAT RPP MODIFIKASI

I. Identitas

Sekolah :
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Kelas / Semester : IV/I
 Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran @ 35 menit

II. Kompetensi Inti

Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

III. Kompetensi Dasar

- 1.1. Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota provinsi) dengan menggunakan skala sederhana.

IV. Indikator

1. Membaca lambang/symbol dalam peta Kabupaten A.
2. Menunjukkan wilayah kecamatan di peta Kabupaten A.
3. Menunjukkan daerah Kecamatan tempat tinggalnya sendiri.
4. Menunjukkan daerah kantor Kabupaten A.

V. Deskripsi Kemampuan Awal

Sebagian besar peserta didik memiliki kadar kecerdasan normal dan di atas normal, kecuali 3 anak yang termasuk anak lamban belajar.

Ketiga anak yang termasuk anak lamban belajar, yaitu:

1. Fulan, dengan IQ sekitar 80
2. Musdalifah, dengan IQ sekitar 82
3. Namiroh, dengan IQ 78

Ketiga anak tersebut secara akademik sudah memiliki kemampuan membaca bacaan dengan kalimat-kalimat pendek, tetapi dalam menyelesaikan satu tugas mereka membutuhkan penambahan waktu 30-40 menit.

VI. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat membaca lambang/symbol dalam peta Kabupaten A dengan penuh perhatian dan teliti.
2. Peserta didik dapat menunjukkan wilayah kecamatan di peta Kabupaten A dengan penuh tanggung jawab.
3. Peserta didik dapat menunjukkan daerah Kecamatan tempat tinggalnya sendiri dengan jujur dan dapat dipercaya.
4. Peserta didik dapat menunjukkan daerah kantor Kabupaten A dengan teliti dan tanggung jawab.
5. Peserta didik dapat menggambar peta kabupaten A dengan menggunakan skala sederhana dengan tekun, teliti, jujur dan disiplin, kecuali peserta didik Fulan, Namiroh dan Musdalifah.

Karakter peserta didik yang diharapkan :

1. Dapat dipercaya
2. Rasa hormat dan perhatian
3. Tekun
4. Tanggung jawab
5. Ketelitian
6. Jujur
7. Disiplin

VII. Materi Pokok

Membaca peta Kabupaten A dengan menggunakan skala sederhana.

VIII. Kegiatan Pembelajaran (Pertemuan 1 -2) Pertemuan 1

Kegiatan /waktu	Fase	Kegiatan pembelajaran	Modifikasi
Pendahuluan (5 menit)	Menyampaikan apersepsi dan memotivasi siswa.	1. Apersepsi : a. Peserta didik berdiskusi tentang denah ruang kelasnya, posisi papan tulis, pintu, meja-kursi guru, meja-kursi peserta didik. b. Peserta didik diminta bertanya tentang manfaat denah. c. Peserta didik menyanyikan lagu lagu "Naik ke puncak Gunung" 2. Motivasi : a. Guru menjelaskan isi denah kelas. b. Guru menjelaskan kegunaan denah kelas. c. Guru menjelaskan denah dalam lagu "Naik ke puncak Gunung" dengan menggunakan peta.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Anak lamban belajar (Fulan, Musdalifah dan Namiroh) ditempatkan di tempat duduk bagian depan kelas, dipisah satu dengan lainnya. ▪ Guru memberi perhatian secara khusus dan memberikan kesempatan kepada anak lamban belajar untuk berpartisipasi dalam diskusi, tanya jawab dan bernanyi.
Inti (25 menit)	Observasi dan Menanyakan		
6 menit		Guru menunjukkan denah kab. A dan	Guru sambil melakukan tanya

Kegiatan /waktu	Fase	Kegiatan pembelajaran	Modifikasi
		meminta siswa mengamati denah tersebut.	jawab dengan siswa perihal denah Kab. A. Di sela-sela tanya jawab tersebut, guru sering menyebut nama anak lamban belajar untuk memperhatikan penjelasan guru
2 menit		Guru membentuk kelompok kecil, tiap kelompok terdiri 3 anak.	Fulan, Musdalifah dan Namiroh dimasukkan dalam kelompok yang berbeda.
10 menit	Percobaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca peta kabupaten A dengan menggunakan skala sederhana secara disiplin dan perhatian. 2. Guru memfasilitasi peserta didik melakukan pencarian isi denah lewat diskusi kelompok dengan cara disiplin, tekun, jujur dan teliti. 3. Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru secara hormat dan perhatian. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fulan diberikan perhatian khusus oleh guru dalam membaca lambang dan simbol karena ada hambatan bicara. 2. Fulan, Musdalifah dan Namiroh memperoleh bimbingan dalam kelompoknya oleh temannya yang pandai.

Kegiatan /waktu	Fase	Kegiatan pembelajaran	Modifikasi
4 menit	Asosiasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik ditugasi membaca nama-nama kecamatan pada peta Kab. A secara kelompok. 2. Menunjukkan daerah dan batas-batas kecamatan di dalam peta wilayah Kabupaten A. 3. Peserta didik berdiskusi mencari kecamatan tempat tinggal sendiri. 4. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif antara peserta didik "normal" dengan anak lamban belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Anak lamban belajar didorong untuk berpartisipasi penuh dalam diskusi. ▪ Membimbing anak lamban belajar dalam memahami isi peta, nama dan tempat kec. sendiri.
4 menit	Komunikasi	membantu siswa merangkum hasil belajar yang diperoleh melalui kegiatan diskusi kelompok.	Kegiatan merangkum berlaku untuk semua anak
Penutup (5 menit)		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberi penguatan terhadap hasil kerja kelompok ▪ Memberi penghargaan kelompok terbaik. 	

Pertemuan 2

Kegiatan (waktu)	Fase	Kegiatan pembelajaran	Modifikasi
Pendahuluan (3 menit)	Menyampaikan apersepsi dan memotivasi siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanya jawab tentang jumlah kecamatan di kabupaten A. 2. Guru memanfaatkan peta untuk menunjukkan daerah kecamatan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menempatkan tempat duduk anak lamban belajar di bagian depan kelas. ▪ Guru menanyakan kecamatan dimana anak lamban belajar bertempat tinggal.
Inti (30 menit)	Observasi dan asosiasi		
4 menit		<ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik diminta menunjuk kan daerah tempat tinggalnya di dalam peta. b. Peserta didik menunjukkan daerah kantor kabupaten A. c. Guru menjelaskan cara menggambar peta kab. A dengan rnenggunakan skala sederhana. 	Guru membimbing anak lamban belajar dalam mencari kecamatan tempat tinggalnya di dalam peta.
2 menit		Guru membentuk kelompok kecil, tiap kelompok terdiri 3 anak,	Fulan, Musdalifah dan Namiroh dimasukkan dalam kelompok yang berbeda
20 menit	Eksperimen	<ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik secara kelompok diminta menggambar peta Kab.A dengan menggunakan skala sederhana. b. Memfasilitasi peserta didik 	Fulan, Musdalifah dan Namiroh diberikan tugas khusus membantu kerja kelompok

		anak lamban belajar dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.	
2 menit	Komunikasi	memfasilitasi peserta didik membuat laporan gambar peta hasil kerja kelompok.	Anak lamban belajar didorong untuk berpartisipasi penuh dalam kegiatan kelompok.
2 menit		Guru bersama peserta didik bertanya jawab, meluruskan kesalahan gambar peta yang ditemukan dan memberikan penguatan dan penyimpulan.	
Penutup (2 menit)		Secara acak guru menugasi murid untuk menunjukkan daerah tempat tinggalnya.	Guru meminta anak lamban belajar menunjukkan tempat tinggal di dalam peta.

IX. Alat dan Sumber Bahan

1. Alat Peraga : Peta/atlas/globe dan peralatan menggambar
2. Sumber belajar : Buku IPS kelas IV SD dan Buku pendamping yang relevan.

X. Penilaian

1. Teknik Penilaian: Tes
2. Bentuk penilaian: pemberian tugas
3. Bentuk instrumen
 - a. Instrumen penilaian produk
 - b. Instrumen penilaian proses
 - c. Instrumen penilaian perilaku sosial/adaptasi sosial
 - d. Instrumen perilaku berkarakter

Mengetahui,/...../201..
Kepala SD Guru Kelas IV

.....

.....

Penilaian Hasil Belajar

Indikator	Butir soal	Kunci jawaban
<p>Produk:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat membaca lambang/symbol dalam peta Kabupaten A. 2. Peserta didik dapat menunjukkan wilayah pelabuhan udara, dan lain-lain yang ada di peta Kabupaten A. 3. Peserta didik dapat menunjukkan daerah Kecamatan tempat tinggalnya sendiri. 4. Peserta didik dapat menunjukkan daerah kantor Kabupaten A 	<p>Butir soal 1 Butir soal 2 Butir soal 3 Butir soal 4</p>	<p>Peserta didik dapat menunjukkan jawaban dengan benar.</p>
<p>Proses:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat membaca peta kabupaten A. 2. Peserta didik dapat menunjukkan peta kecamatan tempat tinggalnya. 3. Peserta didik dapat menunjukkan daerah kantor Kabupaten A dengan teliti dan tanggung jawab. 4. Peserta didik dapat membuat garis kotak-kotak sebagai langkah awal menggambar peta sederhana. 	<p>LP2</p>	<p>Dipercayakan pada guru.</p>
<p>Perilaku sosial/adaptasi sosial</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat belajar bersama teman lain dalam mempelajari peta. 2. Peserta didik dapat menyebutkan secara lesan dalam belajar kelompok, nama kecamatan yang diminta ditunjukkan. 	<p>LP3</p>	<p>Menunjukkan ada kemajuan dan dipercayakan pada guru.</p>
<p>Karakter: Dapat dipercaya, Rasa hormat dan perhatian, Tekun, Tanggung jawab, Ketelitian, Jujur, Disiplin.</p>	<p>LP4</p>	<p>Menunjukkan ada kemajuan dan dipercayakan pada guru.</p>

Contoh Penilaian 1 (LP1): Produk:

1. Tunjukkan lambing/symbol gunung berapi, bandara, jalan raya, sungai yang ada di dalam peta Kabupaten A.
2. Tunjukkan daerah pelabuhan udara, daerah gunung marapi.
3. Sebut dan tunjukkan daerah kecamatan yang ada di dalam peta kabupaten A.
4. Tunjukkan daerah kecamatan tempat tinggalmu.

Contoh Penilaian 2 (LP 2): Proses:

1. Membaca peta kabupaten A.
2. Menunjukkan peta kecamatan tempat tinggalnya.
3. Menunjukkan daerah kantor Kabupaten A.
4. Membuat garis kotak-kotak sebagai langkah awal menggambar peta sederhana.

Instrumen asesmen kinerja proses

Nama anak	Rincian Kinerja							
	Membaca peta kabupaten A		Menunjukkan peta kecamatan tempat tinggalnya		Menunjukkan daerah kantor Kabupaten A		Membuat garis kotak-kotak menggambar peta sederhana	
	bisa	belum	bisa	Belum	bisa	Belum	bisa	belum
Namiroh								
Musdalifah								
Sofa								
Marwa								

Keterangan: Cara pengisian instrumen dengan menggunakan tanda √

Contoh Penilaian 3 (LP.3): Perilaku sosial/adaptasi sosial**Perilaku sosial/adaptasi sosial**

1. Peserta didik dapat belajar bersama teman lain dalam mempelajari peta.
2. Peserta didik dapat menyebutkan secara lesan dalam belajar kelompok, nama kecamatan yang diminta ditunjukkan.

Instrumen asesmen perilaku sosial/adaptasi sosial

Nama anak	Rincian Kinerja					
	Tenggang rasa		Bekerja sama		Komunikasi verbal	
	Bisa	Belum	Bisa	Belum	Bisa	Belum
Fulan						
Namiroh						
Musdalifah						
Sofa						
Marwa						

Keterangan: Cara pengisian instrumen dengan menggunakan tanda √

Contoh Penilaian 4 (LP.4): Karakter:

Dapat dipercaya, Rasa hormat dan perhatian, Tekun, Tanggung jawab, Ketelitian, Jujur, Disiplin.

Instrumen asesmen karakter

Nama anak	Rincian tugas kinerja											
	Dapat dipercaya		Rasa Hormat dan Perhatian		Tekun		Tanggung jawab		Ketelitian		Jujur	
	Bs	Blm	Bs	blm	Bs	Blm	bs	blm	Bs	blm	bs	blm
Fulan												
Namiroh												
Musdalifah												
Sofa												
Marwa												

Keterangan: Cara pengisian instrumen dengan menggunakan tanda ✓

Bs = bisa; Blm = belum

LAMAPIRAN 3**Checklist Pengamatan Membaca**

Nama siswa :
 Kelas :
 Sekolah :
 Nama Guru :

No	Perilaku Membaca	Pengamatan ke			
		1	2	3	4
1	Membaca dengan mengeja				
2	Pemenggalan tidak tepat				
3	Pengucapan tidak benar				
4	Penghilangan bunyi/kata				
5	Mengulang-ulang				
6	Terbalik				
7	Menambahkan unsur bunyi				
8	Mengamati dengan bnyi lain				
9	Tidak mengenal kosakata pandang				
10	Menerka-nerka kata				
11	Tidak mengenal bunyi konsonan				
12	Tidak mengenal bunyi vokal				
13	Tidak mengenal konsonan/vokal ganda				
14	Kemampuan analisis struktural lemah				
15	Tidak mampu memanfaatkan konteks				
16	Tingkat pemahaman rendah				
17	Penguasaan memanfaatkan konteks				
18	Kurang mampu mengingat isi bacaan				
19	Jawaban tidak terstruktur secara baik				
20	Tidak mampu mencari informasi tertentu				
21	Tidak mampu membaca sepintas				
22	Banyak salah ejaan pada jawaban				
23	Lambat dalama membaca				
24	Membaca cepat, tetapi banyak salah				
25	Membaca sambil berbisik				
26	Tidak menguasai abjad				

Catatan :

1. nomor 1 – 15 adalah jenis kesalahan membaca teknis.
2. nomor 16 – 22 adalah kesalahan membaca pemahaman.
3. nomor 23 – 26 adalah jenis kesalahan umum.